

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN MADANG
KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2017**

**FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING ASI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BABAKAN MADANG
KABUPATEN BOGOR
TAHUN 2017**

ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI (MP ASI) merupakan makanan lain yang selain ASI. Makanan ini dapat berupa makan yang disiapkan secara khusus atau makanan keluarga yang dimodifikasi. Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017. **Responden yang diteliti** adalah ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Babakan Madang tahun 2017 dengan **sampel** sebanyak 73 orang dari total populasi sebanyak 270 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diteliti berupa data primer yang berasal dari hasil wawancara langsung dengan responden dan **metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan yang signifikan berdasarkan perbedaan umur, pekerjaan sumber informasi dan dukungan dengan pemberian MP ASI pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Madang tahun 2017, dengan hubungan yang tertinggi yaitu variabel sumber informasi sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah variabel pendidikan. **Hasil penelitian** didapatkan secara keseluruhan pemberian MP ASI 71,2%, berumur 20-35 th sebanyak 63%, pendidikan tinggi 58,9%, bekerja 65,8%, mendapatkan sumber informasi dari nakes 64,4% dan mendapat dukungan baik 64,4% serta ada hubungan yang bermakna antara umur, pekerjaan, sumber informasi dan dukungan terhadap pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Madang tahun 2017. **Kesimpulan** Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan gambaran informasi untuk meningkatkan manajemen asuhan kebidanan yang diterapkan terhadap klien dalam pemberian MP ASI.

Daftar bacaan : 13 (2010-2016)

Kata Kunci : MP ASI

Pendahuluan

A.Latar Belakang

Makanan Pendamping ASI (MP ASI) merupakan makanan lain yang selain ASI. Makanan ini dapat berupa makan yang disiapkan secara khusus atau makanan keluarga yang dimodifikasi (Lilian Juwono, 2014). Pada umur 0-6 bulan, bayi tidak membutuhkan makanan atau minuman selain ASI. Artinya bayi hanya memperoleh susu ibu tanpa tambahan cairan lain, baik susu formula, madu, air teh. Bayi juga tidak diberi makanan padat lain seperti pisang dan nasi lumat, bubur, susu, biskuit, nasi tim dan lain-lain.

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu, pertama memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya ASI saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan keempat meneruskan

pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (WHO, 2014).

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu biasa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan masih memiliki banyak kendala, hal ini dapat dilihat dari 14% bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 5 bulan serta 8% bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (Depkes RI, 2015).

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.450/Men.Kes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 yang mengacu pada resolusi *World Health Assembly* (WHO, 2014), menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk kecukupan nutrisi, bayi harus mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih (Suri, 2015).

Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2015, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP ASI.

Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi tiga sampai lima bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lumat atau lembik (66,25%), dan padat (45,5%) (Litbangkes, 2015).

Keberhasilan dalam memberikan makanan pada bayi tidak hanya tergantung pada ibu saja, tetapi dukungan dan peran serta keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam pemberian nutrisi pada bayi. Keluarga sebaiknya memahami mengenai MP ASI, terutama mengenai kapan MP ASI harus diberikan, jenis, bentuk dan jumlahnya. Peran keluarga berperan penting bagi pemeliharaan kesehatan keluarga. Keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak harus mempunyai sifat yang positif terhadap situasi dalam keluarga kemungkinan ibu dapat memberikan makanan pendamping secara benar (Nursalam, 2015).

Dengan banyaknya faktor yang melatarbelakangi tingginya angka ibu yang memberi MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan karena pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. maka peneliti hanya membatasi pada faktor-faktor yang

berhubungan dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017 “

B. Metode Penelitian

penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan design cross sectional yaitu mempelajari antara variabel penelitian dengan cara mengamati variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Data yang diteliti berupa data primer yang berasal dari hasil wawancara langsung dengan responden.

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:55) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi ibu yang memiliki bayi berusia 0 – 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017 sebanyak 270 orang.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiono (2010:91) adalah : “Bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan diambil secara acak pada saat dilakukan penelitian.

Sampel dalam penelitian ditentukan berdasarkan rumus Slovin dikutip oleh Husein Umar (2008:108) adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran populasi

d : Nilai kritis (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan).

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{270}{1+270(0,1)^2}$$

$$n = \frac{270}{1+2,7}$$

n = 72,9 dibulatkan menjadi 73 responden

Hasil Penelitian

Dari pengolahan data didapatkan 2 hasil analisis data yaitu analisis univariat, dan analisis bivariat. Berikut hasil analisis data

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	MP ASI	Frekuensi	%
1	Ya	52	71,2
2	Tidak	21	28,8
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa tingkat Pemberian MP-ASI responden secara keseluruhan adalah memberikan MPASI sebesar 71,2% dan tidak memberikan MPASI 28,8%

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Umur	Frekuensi	%
1	Tidak reproduktif < 20 tahun dan > 35 tahun	46	63
2	Reproduktif 20-35 tahun	27	37
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ibu yang berumur antara 20-35 tahun (63%), lebih banyak dibanding dengan ibu yang berumur < 20 dan > 35 tahun (37%)

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ibu yang berumur antara 20-35 tahun (63%), lebih banyak dibanding dengan ibu yang berumur < 20 dan > 35 tahun (37%)

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Tinggi (SMA,PT)	43	58,9
2	Rendah (SD – SMP)	30	41,1
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa ibu dengan pendidikan tinggi sebesar 58,9% dan ibu dengan pendidikan rendah sebesar 41,1%

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	48	65,8
2	Tidak bekerja	25	34,2
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebanyak 65,8% ibu yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34,2%

Tabel 5.5

	Pemberian MPASI	P	OR
--	-----------------	---	----

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Nakes	47	64,4
2	Non Nakes	26	35,6
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa ibu yang mempunyai sumber informasi dari nakes sebanyak 64,4% lebih besar dibandingkan dengan ibu yang sumber informasi dari non nakes sebanyak 35,6%.

Tabel 5.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Terhadap Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Didukung	47	64,4
2	Tidak di dukung	26	35,6
	Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa ibu yang mempunyai dukungan baik sebanyak 64,4% lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai dukungan sebanyak 35,6%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5.7

Hubungan Umur Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

Umur Ibu	Ya		Tidak		Total		Value	(95% CI OR)
	N	%	N	%	N	%		
20-35 tahun	37	80,4	9	19,6	46	100	0.033	1,448 (1,004–2,088)
< 20 th dan >35th	15	60	12	40	27	100		
Total	52	71,2	21	28,8	73	100		

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa persentase umur dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan berumur antara 20-35 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang berumur < 20 th dan >35 tahun. Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan p = 0,033 artinya ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Analisa keeratan hubungan dua variabel didapatkan OR 1,448 (95% CI : 1,004–2,088) disimpulkan bahwa ibu yang berumur antara 20-35 tahun berpeluang 1kali lebih besar dibanding ibu yang berumur < 20 th dan >35 tahun.

Tabel 5.8

Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

Pendidikan	Pemberian MPASI						P Value	OR (95% CI OR)
	Ya		Tidak		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	30	69,7	13	30,3	43	100	0,798	0,951 (0,710-1,274)
Rendah	22	73,7	8	26,3	30	100		
Total	52	71,2	21	28,8	73	100		

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang hanya berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p = 0,798. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan

Tabel 5.9

Hubungan Umur Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

Pekerjaan	Pemberian MPASI						P Value	OR (95% CI OR)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Bekerja	38	79,1	10	20,9	48	100	0.038	1.414 (0.970-2.060)
Tidak bekerja	14	56	11	44	25	100		
Total	52	71,2	21	28,8	73	100		

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa ibu yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan p = 0,038. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan

Analisa keeratan hubungan dua variabel didapatkan OR 1,414 (95% CI : 0.970-2.060)

disimpulkan bahwa ibu yang bekerja berpeluang 1,414 kali lebih besar dibanding

ibu yang tidak bekerja.

Tabel 5.10
Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

Sumber Informasi	Pemberian MPASI						P Value	OR (95% CI OR)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Nakes	42	89,3	5	10,6	47	100	0	1.936 (1,264 -2.967)
Non Nakes	10	38,4	16	61,5	26	100		
Total	52	71,2	21	28,8	73	100		

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa ibu yang mendapatkan informasi dari nakes lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang hanya mendapatkan informasi dari non nakes.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p = 0,000$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Analisa keeratan hubungan dua variabel didapatkan OR 1,936 (95% CI :1,264 -2.967) disimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi dari nakes berpeluang 1 kali lebih besar dibanding ibu yang hanya mendapatkan informasi dari non nakes.

Tabel 5.11

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian MP ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Babakan Madang Kabupaten Bogor Tahun 2017

Dukungan Keluarga	Pemberian MPASI						P value	OR (95% CI OR)
	Ya		Tidak		Total			
	n	%	N	%	N	%		
Didukung	39	82,9	8	17,1	47	100	0.004	1.66 (1,106 - 2.490)
Tidak didukung	13	50	13	50	26	100		
Total	52	71,2	21	28,8	73	100		

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa ibu yang mendapat dukungan lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p = 0,004$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Analisa keeratan hubungan dua variabel didapatkan OR 1,660 (95% CI :1,106 -2.490) disimpulkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 1 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga.

Pembahasan

1.Univariat

Diketahui bahwa tingkat pemberian MP-ASI responden secara keseluruhan adalah memberikan MPASI yaitu sebesar 71,2% dan tidak memberikan MPASI kurang 28,8%, berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa ibu yang berumur antara 20-35 tahun lebih banyak (63%), ibu dengan pendidikan tinggi 58,9 %, sebanyak 65,8 % ibu yang bekerja lebih besar, ibu yang mempunyai sumber informasi dari nakes sebanyak 64,4% lebih besar, ibu yang mempunyai dukungan baik sebanyak 64,4% lebih besar.

2.Bivariat

Umur Ibu

Diketahui bahwa ibu yang berumur antara 20-35 tahun (63%), lebih banyak dibanding dengan ibu yang berumur < 20 dan > 35 tahun (37%)

Usia reproduksi yang optimal bagi seorang ibu yaitu 20-35 tahun. Pada umur kurang dari 20 tahun organ-organ reproduksi belum berfungsi dengan sempurna dan pada usia lebih dari 35 tahun organ kandungan sudah tua sehingga jalan lahir sudah kaku dan mudah terjadi komplikasi (Mochtar,2010).

Berdasarkan hasil penelitian pada 73 responden terlihat bahwa hasil uji signifikansi chi square antara umur ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan didapatkan $p = 0,033$ artinya ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan. Hal di atas di dukung oleh teori Soetjiningsih (2010

) Ibu yang usianya lebih muda atau kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI daripada Ibu yang usianya lebih tua atau lebih dari 35 tahun.

Menurut pendapat peneliti usia dapat mempengaruhi kematangan fisik, psikis dan kognitif seseorang. Kematangan seseorang dapat berkembang dengan belajar dari diri sendiri atau pengalaman orang lain. Dengan umur yang cukup maka ibu akan memberikan MPASI setelah bayinya berusia > 6 bulan sesuai jadwal pemberian makanan.

Pendidikan

Diketahui bahwa ibu dengan pendidikan sebesar tinggi 58,9 % dan ibu dengan pendidikan rendah sebesar 41,1 %

Berdasarkan hasil penelitian pada 73 responden terlihat bahwa hasil uji signifikansi chi square antara pendidikan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan didapatkan $p = 0,798$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Yonatan Kristianto (2011) menunjukkan bahwa pendidikan responden mayoritas adalah SMA. Setelah dilakukan uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan taraf kemaknaan yang ditetapkan ($\alpha \leq 0,025$) didapatkan $p = 0,992$ artinya faktor pendidikan tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Menurut pendapat peneliti pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap pemberian MP ASI. Terutama Indonesia dengan kekentalan adat istiadat timur dengan pengambilan keputusan lebih besar diambil oleh suami atau keluarga. Wanita dengan pendidikan tinggi sekalipun meminta pendapat suami dan keluarga dalam mengambil keputusan dalam pemberian MP ASI

Pekerjaan

Diketahui bahwa sebanyak 65,8 % ibu yang bekerja lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja sebanyak 34,2 %

Berdasarkan hasil penelitian pada 73 responden terlihat bahwa hasil uji signifikansi chi square antara pekerjaan ibu dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan didapatkan $p = 0,038$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan

Hal ini sesuai dengan penelitian Yonatan Kristianto (2011) menunjukkan hasil uji statistik *regresi logistik ganda* yang didasarkan $p = 0,042$ yang artinya faktor pekerjaan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini.

Menurut pendapat peneliti ibu yang bekerja diluar rumah pada umumnya cenderung memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dikarenakan waktu yang dimiliki olehnya relatif singkat untuk berada bersama bayinya di dalam rumah.

Sumber Informasi

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai sumber informasi dari nakes sebanyak 64,4% lebih besar dibandingkan dengan ibu

yang sumber informasi dari non nakes sebanyak 35,6%.

Berdasarkan hasil penelitian pada 73 responden terlihat bahwa hasil uji signifikansi chi square antara sumber informasi dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan didapatkan $p = 0,000$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian dari Fitriyanti yang mengatakan Hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelayanan petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita dimana nilai $p \text{ Value} = 0,033$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga hipotesa yang mengatakan adanya hubungan antara pelayanan petugas kesehatan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita diterima secara statistik. Peran petugas kesehatan sendiri salah satunya adalah memberikan informasi kesehatan pada masyarakat baik melalui penyuluhan atau pada saat posyandu.

Menurut pendapat peneliti sumber informasi adalah segala hal yang dapat digunakan oleh seseorang sehingga mengetahui tentang hal yang baruyang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku. Semakin banyak informasi yang diterima

oleh responden maka semakin baik pula dalam perilaku kesehatannya. Informasi kesehatan dapat diperoleh dari tenaga kesehatan langsung atau dari iklan yang ditayangkan di televisi melalui program pemerintah. Responden yang memberikan MP-ASI dini disebabkan kurangnya informasi dari petugas kesehatan dan rendahnya pengetahuan responden tentang pemberian MP-ASI, sehingga responden tidak tahu kapan pemberian MP-ASI yang baik kepada anaknya dan masih banyak yang kurang tahu tentang pemberian MP-ASI yang sesuai.

Dukungan Keluarga

Diketahui bahwa ibu yang mempunyai dukungan baik sebanyak 64,4% lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mempunyai dukungan sebanyak 35,6%.

Menurut Kroeger (2011) pilihan seseorang untuk memanfaatkan jenis pelayanan kesehatan tertentu dipengaruhi oleh pendapat orang lain. Umumnya kerabat dekat atau teman dijadikan sumber informasi pertama sebelum seseorang memutuskan memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada 73 responden terlihat bahwa hasil uji signifikansi chi square antara dukungan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-

6 bulan didapatkan $p = 0,004$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian MPASI pada bayi usia 0-6 bulan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ati Nuraeni (2008) Dari hasil uji statistik Kendall tau diperoleh nilai $value = 0,003 (<0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Menurut pendapat peneliti status ibu dalam masyarakat banyak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, sehingga tanpa ijin pihak keluarga sangat sulit bagi ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Kesimpulan

1. Tingkat pemberian MP-ASI responden secara keseluruhan adalah memberikan MP-ASI yaitu sebesar 71,2% dan tidak memberikan MPASI kurang 28,8%, ibu yang berumur antara 20-35 tahun lebih banyak (63%), bahwa ibu dengan pendidikan tinggi 58,9 %, diketahui bahwa sebanyak 65,8 % ibu yang bekerja lebih besar, ibu yang mempunyai sumber informasi dari nakes sebanyak 64,4% lebih besar, ibu yang mempunyai dukungan baik sebanyak 64,4% lebih besar.

1. Hasil uji signifikansi chi square didapatkan $p = 0,033$ artinya ada hubungan antara umur ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

2. Hasil uji signifikansi chi square didapatkan $p = 0,798$. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

3. Hasil uji signifikansi chi square didapatkan $p = 0,038$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Hasil uji signifikansi chi square didapatkan $p = 0,000$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan

5. Hasil uji signifikansi chi square didapatkan $p = 0,004$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Saran

1. Bagi Tempat Penelitian

Puskesmas mengadakan penyuluhan mengenai MP ASI.

2. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dapat menambahkan

materi, bahan bacaan, informasi, referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai MP-ASI.

3. Bagi Peneliti

Upaya mengembangkan penelitian di masyarakat dan menambah pengetahuan mengenai pemberian MP-ASI pada bayi usia 0-6 bulan.

4. Bagi Klien

Klien lebih menggali informasi dan mempraktekkan bagaimana cara memompa ASI dan menyimpannya di lemari es agar bayi tetap bisa mendapatkan ASI selama 6 bulan.

Daftar Pustaka

- A. Aziz Alimul H, (2007), *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Medika
- Agus Susanto, (2007), *Waspasai Gigitan Nyamuk*, Jakarta : PT Sunda Kelapa Pustaka
- DepKes RI, (2009), *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*, Jakarta : Departemen Kesehatan
- Donna L. Wong, (2008), *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Volume 1, Edisi 6, Jakarta : EGC
- Nursalam, (2005), *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*, Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Medika

Nursalam, (2009), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Edisi Kedua, Jakarta : Salemba Medika

Soekidjo Notoatmojo, (2007), *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta : Rineka Cipta

Sulianti Saroso, (2007), *Demam Berdarah Dengue*, [http:// www.Pusat Penelitian Penyakit Infeksi.Com](http://www.PusatPenelitianPenyakitInfeksi.Com) (Diakses tanggal 18 Februari 2010 pukul 19.15 WIB)

Suriadi Dan Rita Yulianni, (2006), *Asuhan Keperawatan Pada Anak*, Edisi 2, Jakarta : Sagung Seto

Thomas C. Timmreck, (2008), *Epidemiologi,Suatu Pengantar*, Edisi 3,Jakarta : EGC

Wasis, (2007), *Pedoman Riset Praktis*, Jakarta : EGC

Widoyono, (2008), *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Jakarta : Erlangga

Wahid Iqbal, (2007), *Pengantar Riset Keperawatan Komunitas*, Jakarta: CV Sagung Seto.